



Pengembangan Sumber Belajar Melalui Literasi Pada Bidang Study Aqidah Akhlak Untuk Menambah Semangat Belajar Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam MI Al Aslamiyah Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Kasuwi¹, Tri Fahad Lukman Hakim²

^{1,2} Insitut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : Bagusy455@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendiskripsikan pengembangan Sumber belajar; pelaksanaan Pengembangan sumber belajar dengan Literasi; dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan sumber belajar melalui literasi di MI Al Aslamiyah Kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiaan adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peserta didik, guru Aqidah Akhlak kelas V MI Al Aslamiyah Kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Obyek penelitian adalah pelaksanaan pengembangan sumber belajar, dan hambatan yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar. Hasil penelitian pengembangan sumber belajar melalui literasi di MI Al Aslamiyah Kecamatan Benjeng kabupaten Gresik menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pengembangan sumber belajar melalui literasi pada bidang study aqidah akhlak di sesuaikan pada materi pembelajaran, Pengembangan sumber belajar dilakukan agar peserta didik semangat dalam belajar dan hambatan guru Aqidah Akhlak kelas V MI Al Aslamiyah Kecamatan Benjeng kabupaten Gresik dalam mengembangkan sumber belajar melalui literasi.

Kata Kunci

Sumber Belajar, Literasi, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Para ahli salah satunya yang bernama Wina Sanjaya berpendapat bahwa: sumber belajar itu sesuatu yang berhubungan dengan semua hal yang mengharuskan siswa atau manusiabisia mendapatkan pengalaman belajar. Untuk itu kita belajar tidak hanya dari sumber buku atau perpustakaan melainkan kita bisa belajar dari beberapa sumber belajar.

Sumber belajar tidak mungkin lepas atau pisah dari makna konsep belajar. Syahminan Zaini mengemukakan bahwa belajar ialah mengaktifkan, melatih, membiasakan, dan memakai, serta memaksimalkan kegunaandari berbagai macam alat indera yang dihadiahkan Allah Subhanahu wa ta'ala secara maksimal dan terintegrasi pada multi aspek dan sebagai bentuk syukur kepada

Allah SWT. (Syahminan Zaini, 1986 : 9) Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahuisesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Departemen Agama RI, 2002 : 375)

Pendidik yang memberikan pengajarankhususnya pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berada di lembaga MI Al Aslamiyah pada saat ini terdorong oleh tuntutan untuk berkriasi melaksanakan ihtiar atau program program pembelajaran, ide-ide dan memajukan sumber belajar yang mempunyaitujuanuntuk memperluas pengertian peserta didik dalam hal Agama Islam, memberi dorongan kepada peserta didik untuk memperbanyak belajar dari beberapa sumber belajar. Pendidik mata pelajaran bidang study Aqidah akhlakpada umumnya lebih sering memakai satu sumber belajar yaitu buku. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah seperti sarana prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran peserta didik,buku yang ada di perpustakaan, halaman atau sekitar sekolahsemua itu belum mampu dioptimalkan sebagai sumber sumber belajar bagi murid. Sehingga hanya guru atau pendidik dan buku adalah dua sumber belajar utama berbeda dengan pendidik terutama pendidik bidang study akidah akhlak di lembagaMI Al Aslamiyah yang sudah bisa mengembangkan sumber belajar.

Proses Belajar mengajar di lembaga MI Al Aslamiyah kusnya mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum tahun 2000 hanya bersumber pada buku dan guru,proses pembelajaran yang hanya menggunakan dua sumber belajar berdampak pada peserta didik merasa kurang memahami pelajaran,peserta didik kurang antusias atau semangat dalam menerima pelajaran, peserta didik dalam proses memperoleh pelajaran banyak peserta didik yang malas kurang semangat membaca dan menulis pelajarannya. Seiring dengan adanya tehnologi dan canggihnya dunia internet tehnologi atau internet adalah termasuk salah satu bentuk pengembangan dari sumber belajar. para peserta didik di arahkan dan di ajari oleh pendidik untuk memperbanyak belajar dengan sumber belajar yang banyak ,pendidik melakukan proses pembelajaran dengan sumber-sumber pembelajaran lain yang bisa di terapkan atau di lakukan dalam proses belajar mengajar agar peserta didiktidak mempunyai perasaan bosan dan jenu jika menggunakan sumber belajar yang lain,peserta didikbisa memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakanoleh pendidik danpeserta didik merasa senang rasa bosan hilang dengan adnya sumber

belajar yang baru peserta didik bisa meningkatkan semangat belajar membaca. Abdul Majid berpendapat Sumber belajar ialah semua ruangan atau tempat, lingkungan, benda sekitar, dan orang-orang yang mempunyaiketerangan yang bisa dipergunakan media bagi siswa untuk melaksanakan proses mengubah tingkah laku. (Abdul Majid,2000 : 170).

Sumber belajar mencakup apa dan siapa saja yang mengharuskan siswa dapat belajar. Sumber belajar mencakup pesan proses belajar mengajar dan ada hubungan timbal balik antara siswadengan sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar ialah semua sesuatu yang sengaja ditata, dipersiapkan, dan dirangcang maupun yang telah tersedia atau yang sudah ada. Kurangnya penerapan atau penggunaan sumber sumber belajar di lembaga ini mengakibatkan kurangnya semangat belajar dan malasnya menerima pembelajaran pelajaran agama khususnya bidang study aqidah akhlak di karenakan peserta didik udah bosan tidak ada nuangsa baru atau penggunaan pengembangan sumber belajar yang di berikan oleh pendidik .

Masyarakat sekitar Lembaga MI Al Aslamiyah terutama walimurid ada yang berpendapat bahwa dulu sekitar tahun 2000 Kegiatan Belajar Mengajar yang di laksanakan oleh pendidik atau proses belajar mengajar di madrasah ini kurang berkembangnya itu itu aja tetapi sekarang udah berbeda udah maju dan mampu menerapkan pembelajaran dengan memakai atau menggunakan beberapa sumber belajar atau menggunakan sumber belajar dari perpustakaan, sumber belajar dari online, sumber belajar buku paket dan guru. sumber belajar yang di gunakan peserta didik adalah perpustakaan, media online, buku paket dan guru. (Khoirotn Nisak, 2020). Para peserta didik di lembaga MI Al Aslamiyah semakin lama semakin semangat dalam belajar dari tahun ketahun sekitar mulai tahun 2014 lembaga MI Al aslamiyah mulai di terima di masyarakat dengan bukti dukungan dari wali murid yang kelas akhir memberi bantuan berupa tiga (3) atau dua (2) buku bacaan atau buku pelajaran yang di taruh di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang akan datang atau adik kelas dan sebagai amal jariah di kemudian hari. pada tahun 2020 atau tahun pandemik sumber belajar beralih ke media online, pembelajaran secara daring (dalam jaringan) adalah salah satu sumber belajar yang paling di minati dan di senangi oleh peserta didik terutama kelas lima dan kelas enam ,dari beberapa peserta didik ada yang mengatakan lebih enak dan senang belajar dengan sumber belajar dari secara online dari pada belajar dengan sumber belajar yang berupa buku. (Budi hermawan, 2020) Peserta didik di tahun 2020 ke atas lebih pandai dan lebih ahli dalam menggunakan memanfaatkan sumber belajar yang berupa online. kita yang

sebagai pendidik terkadang belum tahu berita tetapi anak didik kita sudah mengetahui duluan.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam meneliti memakai jenis kualitatif atau pendekatan Kualitatif deskriptif. (S. Nasution, 2003 : 17) Lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti di salah satu lembaga pendidikan Maarif NU Madrasah Ibtidaiyah Al Aslamiyah pada periode 2020-2021 yang berada di Kelurahan Bulangkulon jalan angrek RT.01 RW.01 Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Data primer didapatkan langsung dari orang yang diwawancarai yakni dilaksanakan dengan cara wawancara dengan Obyek penelitian yaitu Guru dan beberapa sampel peserta didik, kepala madrasah dan wali murid Madrasah Ibtidaiyah Al Aslamiyah Benjeng Gresik Dimana penulis melakukan wawancara dengan peran informan. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Aslamiyah Benjeng Gresik misalnya dokumen dokumen madrasah , profil madrasah, keadaan jumlah guru dan keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Aslamiyah Benjeng Gresik dan peneliti juga melihat keterangan dari buku dan penelitian sebelumnya. Strategi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan metode langsung dan tak langsung. Metode langsung mencakup wawancara, observasi Sedangkan metode tak langsung mencakup dokumen resmi madrasah, arsip arsip madrasah dan profil madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Melalui Buku Buku Agama Yang Ada Di Perpustakaan

Pembelajaran aqidah akhlak melalui literasi dengan sumber belajar yang berupa buku buku agama yang ada di perpustakaan, dalam proses pembelajaran peserta didik dengan sumber belajar di perpustakaan di lakukan seminggu sekali dan sudah terjadwal agar pembelajaran bisa maksimal dan belajar membaca buku yang ada di perpustakaan bisa berjalan dengan baik, para peserta didik di dampingi guru bidang study aqidah akhlak untuk membimbing mengarahkan mengawasi peserta didik untuk mencari buku buku agama islam yang ada di perpustakaan sebab kebanyakan buku buku cerita rakyat yang di ambil peserta didik di karenakan para peserta didik masih senang dengan buku buku cerita rakyat. Pendidik kadang kadang mengarahkan pada peserta didik untuk membaca buku buku cerita nabi cerita para sahabat nabi cerita neraka cerita surga untuk penambahan pengetahuan. Peserta didik dengan semangat mengambil buku cerita dengan membaca buku cerita yang di ambilnya para peserta didik bisa termotifasi berprilaku baik dan

semangat belajar membaca agar cita-citanya tercapai, peserta didik merasa senang karena buku di perpustakaan banyak sekali dan tiap tahun ada penambahan buku-buku cerita dan buku-buku pelajaran.

Pembelajaran Melalui Sumber Belajar Online

Pembelajaran dengan sumber belajar yang lain yang tidak ada di sekolah maka pendidik mengajak peserta didik atau menyuruh peserta didik untuk belajar dengan sumber belajar online dengan tujuan meluaskan wawasan peserta didik dan sebagai pengembangan sumber belajar, peserta didik diperlihatkan tayangan di media elektronik kisah sejarah para penyebar agama Islam dan peninggalan para penyebar agama Islam di Pulau Jawa, tempat-tempat yang bersejarah semua itu bisa memperbanyak ilmu peserta didik dan menambah pengetahuan yang baru. Pembelajaran dengan sumber belajar yang berbeda ini bisa membuat peserta didik semakin fokus melihat menulis sesuai apa yang sudah di perintahkan guru peserta didik setelah melihat membaca sejarah, tempat bersejarah (museum) peserta didik merasa senang karena ada hal baru dengan rasa semangat peserta didik membaca dan menulis pada buku semua keterangan yang ada pada setiap barang peninggalan para penyebar agama. Pembelajaran dengan sumber belajar yang berbeda ini atau pembelajaran dengan media elektronik ini memerlukan perencanaan yang matang dan di rencanakan dan di sosialisasikan pada peserta didik bahwa pembelajaran dengan sumber belajar online di lakukan satu kali atau dua kali dalam satu bulan. Misalnya pendidik mata pelajaran aqidah akhlak menyuruh pada peserta didik untuk membawa hp android dan peserta didik disuruh online melihat museum peninggalan para wali yang menyebarkan agama Islam atau online melihat makam-makam para wali penyebar agama Islam, atau online melihat masjid-masjid yang mengandung sejarah agama Islam.

Pembelajaran dengan sumber belajar yang baru atau online bisa membuat peserta didik semangat belajar dan membuat peserta didik senang belajar membaca dan melihat sumber belajar. dengan sumber belajar online para peserta didik menggunakan literasi. belajar di luar kelas atau online membutuhkan persiapan atau modal yang matang seperti tipe hp, paket internet, pendidik memberi wawasan dan petunjuk kepada peserta didik diberi informasi tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tugas-tugas peserta didik ketika online dengan demikian sumber belajar yang baru atau online bukan untuk bermain hp saja melainkan observasi, mencari ilmu pengetahuan yang baru. Sesudah pulang dari tempat sumber belajar atau online peserta didik di beri tugas membuat laporan individu maupun laporan secara kelompok yang sudah ditugaskan oleh pendidik dan diadakan diskusi kelas apa yang sudah di lihat di dengar dan di tulis di waktu online sehingga peserta didik memperoleh

manfaat belajar dari sumber belajar online dan pengalaman baru dari kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar yang baru atau online.

Pembelajaran Melalui Sumber Belajar Alam Terbuka

Pembelajaran ini adalah salah satu pengembangan sumber belajar dengan cara peserta didik di ajak ke halaman sekolah atau taman sekolah dan di suruh melihat benda hidup atau benda mati di sekitar halaman sekolah dan menulis apa yang di lihatnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Semakin sering peserta didik melihat dan menulis berulang ulang maka akan semakin terpatri dalam pikirannya dan pola pikirnya akan semakin terstruktur.

Pengembangan sumber belajar di alam terbuka ini khususnya bidang study akidah akhlak dapat diuraikan sebagai berikut: Peserta didik di ajak ke halaman sekolah dan di beri tugas mencari dan mencatat nama ciptaan Allah SWT . Dari sini peserta didik bisa memanfaatkan sumber belajar (lingkungan sekolah) dengan semangat dan senang selain itu peserta didik bisa berkomunikasi sesama teman dan bisa berdiskusi bisa membaca lingkungan sekolah dan menulis apa yang sudah di ketahui melalui melihat lingkungan sekitar sekolah.

Pandangan secara umum pengembangan sumber belajar melalui literasi dapat di gambarkan bahwa pembelajaran harus dengan bermacam macam sumber belajar dan dalam menggunakan sumber belajar yang bermacam macam itu bisa mengoptimalkan indra penglihatan pendengaran membaca menulis yang di lakukan oleh peserta didik. Literasi di dalam pembelajaran dengan sumber belajar yang baru sangat baik dan sangat di butuhkan di karenakan literasi (membaca melihat mendengar menulis) ini cocok dengan segala pembelajaran dan segala macam sumber belajar.

Literasi adalah kemampuan, kapasitas, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Literasi bisa di artikan pelaksanaan praktik-praktik pada situasi dan kondisi sosial, bermasyarakat, historis, dan situasi kultural dalam menghasilkan dan menginterpretasikan arti melalui teks. (Lucky Nindi Riandika Marfu'I, 2016 : 4) Proses pembelajaran literasi bidang study Aqidah Akhlak terjadi ketika proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, peserta didik melihat mengamati lingkungan sekolah dan peserta didik bisa mengikutsertakan berbagai komponen sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Pendidik Aqidah Akhlak mengolah bermacam-macam komponen proses pembelajaran dalam rangka meraih mencapai tujuan proses belajar mengajar. Memilih sumber belajar yang baik dan cocok sebagai sumber mengajar adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar

mengajar selain itu guru atau pendidik adalah sebagai petunjuk bagi peserta didik dan juga bisa menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

Penggunaan literasi pada Sumber belajar apa saja bisa dilakukan yang penting bisa menambah pengetahuan baru bagi peserta didik. Literasi atau membaca harus digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik sebab dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berhasil tanpa adanya literasi di karenakan dalam proses pembelajaran apa saja tidak bisa meninggalkan literasi di sebabkan literasi itu adalah salah satu dasar dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Lingkungan sekolah adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik dalam bidang study aqidah akhlak dimana peserta didik menggunakan sumber belajar (lingkungan sekolah) melalui literasi di mana peserta didik menggunakan penglihatannya akhirnya peserta didik memahami dan menulis dari yang apa yang dilihatnya, dengan demikian peserta didik bisa membuat hasil akhir membuat rangkuman dari materi yang sudah dipelajarinya. Proses pembelajaran yang bisa memberikan hasil yang baik dan sempurna jika pendidik, guru bisa memberi atau memperlihatkan motivasi dorongan pada peserta didik dalam menggunakan sumber belajar dengan literasi atau memanfaatkan seluruh indera peserta didik. Semakin banyak panca indera yang dimanfaatkan, semakin nyata, dan cepat peserta didik mendapatkan keterangan, informasi yang bisa didapatkan dari sumber belajar. Dalam literasi ada beberapa rambu atau konsep kalau itu bisa dinamakan literasi jadi lembaga MI Al Aslamiyah dalam menggunakan literasi memakai kaidah atau konsep di antaranya: Bisa menambah kosa kata peserta didik, Mendapatkan wawasan atau informasi baru, Mengoptimalkan kinerja otak di sebabkan membaca dan menulis, Menambah daya konsentrasi dan daya ingat, Meningkatkan kemampuan merangkai kata dalam menulis.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Didalam pemaparan data faktor pendukung dan penghambat peneliti melihat berdasarkan data yang masuk faktor pendukung dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi adalah : Faktor internal dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi adalah:

- a. Tenaga pendidik, didalam suatu lembaga pendidikan di butuhkan kebersamaan atau kekompakan antara pendidik di lembaga dikarenakan jenjang pendidikan atau jenjang kelas itu berurutan dan saling berhubungan gak bisa berdiri sendiri. Dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi tenaga pendidik harus saling mendukung artinya antara pendidik ikut mengembangkan sumber belajar terutama sumber belajar yang ada hubungan dengan mata pelajaran di jenjang atasnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang

berbeda beda dan di lakukan oleh semua tenaga pendidik yang ada di lembaga itu ini adalah bentuk dukungan pengembangan sumber belajar yang ada atau terjadi di lembaga MI Al Aslamiyah benjeng kabupaten gresik.

- b. Kepala Madrasah, seorang kepala madrasah adalah seorang pimpinan di suatu lembaga, apa yang menjadi keputusan, kebijakan dan dukungan seorang kepala madrasah sangat di butuhkan ,kepala madrasah harus mendukung dan memberi riwet atas apa yang di lakukan oleh seorang pendidik yang bisa mengembangkan sumber belajar melalui literasi dalam proses pembelajaran demi mempermudah peserta didik dalam memahami pelajarannya dan menambah semangat belajarnya. Ucapan pujian dan ucapan dorongan semangat seorang kepala madrasah kepada pendidik yang mengembangkan sumber belajar melalui literasi dalam proses pembelajaran sangat berharga dan berarti. Pujian dan dorongan kepala madrasah adalah bentuk dukungan dan bisa memotifasi guru itu sendiri dan nantinya guru yang lain akan bergerak dengan sendirinya untuk mengikutinya. Faktor external pendukung dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi adalah: Wali Murid, Proses pendidikan yang belangsung di lembaga pendidikan Islam MI Al Aslamiyah sangat membutuhkan dukungan wali murid sebab pembelajaran apapun jika tidak ada dukungan dari wali murid akan kurang sempurna dan tidak bisa berkembang. Dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi yang di lakukan oleh pendidik di butuhkan dukungan dari wali murid yang berupa ijin kepada anaknya untuk belajar di luar jam sekolah dengan sumber belajar di alam terbuka dan memberi dukungan finansial jika memerlukan finansial semua itu adalah bentuk dukungan wali murid dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi. Pengurus atau komite.

Komite madrasah atau pengurus madrasah adalah organisasi yang terdiri dari tokoh masyarakat, wali murid, guru kesemua itu menjadi mitra kerja kepala madrasah dan bisa di simpulkan bahwa dukungan komite madrasah atau pengurus madrasah adalah sebuah persetujuan dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan sumber belajar melalui literasi dalam proses pembelajaran ini di butuhkan persetujuan komite madrasah atau pengurus madrasah, jadi bentuk persetujuan dan dukungan dari komite madrasah atau pengurus madrasah adalah sangat di butuhkan oleh pendidik walau bentuk dukungan atau persetujuan dalam pengembangan sumber belajar melalui literasi di MI Al Aslamiyah. Beberapa Faktor penghambat pengembangan sumber belajar melalui literasi : Internal yakni tidak adanya

dukungan dari sesama pendidik Pembelajaran dengan mengembangkan sumber belajar Jika sesama pendidik tidak mendukung maka pengembangan sumber belajar tidak akan efektif di karenakan hanya satu pendidik yang menggunakan pengembangan sumber belajar sedangkan pendidik yang lain tidak menerapkan pengembangan sumber belajar bentuk inilah penghambat pengembangan sumber belajar melalui literasi suatu contoh kelas lima belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sedangkan kelas empat tidak pernah menggunakan perpustakaan maka ada kecemburuan antara peserta didik dan hasil akhirnya kurang sempurna. Dan Tidak adanya dukungan dari kepala sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan semuanya tergantung pada kebijakan kepala madrasah apapun yang di lakukan atau di pelajari pendidik jika kepala madrasah tidak mendukung maka tidak akan berjalan. pengembangan sumber belajar melalui literasi tidak bisa di lakukan dengan baik jika kepala madrasah tidak mengijini atau mendudung sebab di dalam mengembangkan sumber belajar memerlukan dukungan dari kepala madrasah. Eksternal yakni Tidak adanya dukungan wali murid. dukungan wali murid menempati tempat yang sangat penting sebab proses pembelajaran menggunakan sumber belajar selain buku atau pembelajaran di luar jam sekolah dengan menggunakan sumber belajar melalui jaringan internet atau sumber belajar alam terbuka yang melaalui literasi tidak bisa berjalan dengan sempurna jika tidak ada ijin atau dukungan dari wali murid. wali murid adalah sama kedudukanya dengan pendidik. Tidak adanya dukungan pengurus atau komite madrasah Semua kegiatan yang ada di lembaga MI Al Aslamiyah apalagi kegiatan luar sekolah semuanya itu tidak luput dari persetujuan dari pengurus madrasah atau komite madrasah di karenakan lembaga swasta itu milik pengurus jadi semua kegiatan diwajibkan meminta ijin atau pemberitahuan pada pengurus atau komite madrasah.

Dari Hasil peneliti dalam penelitian tentang pengembangan sumber belajar di lembaga MI Al Aslamiyah dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Lembaga MI Al Aslamiyah dalam proses pembelajaran sudah menggunakan sumber belajar yang berbeda beda dan terbaru.
2. Rasa semangat peserta didik MI Al Aslamiyah benar benar ada dalam proses pembelajaran
3. Kemajuan proses pembelajaran MI Al Aslamiyah sudah diterima masyarakat sekitar bahkan luar desa atau kelurahan dengan adanya kurang lebih 30% peserta didik dari desa lain.

Dalam faktor pendukung pengembangan sumber belajar melalui literasi peneliti menyimpulkan semua pihak baik dari internal atau external semua mendukung dengan di buktikan bapak kepala sekolah , semua tenaga pendidik

dan peserta didik semangat menjalankan tugas masing masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pendidik lembaga MI Al Aslamiyah didalam menghadapi faktor penghambat semuanya di hadapi dengan kesabaran dan pendekatan, semua pendidik saling memberi masukan atau solusi permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atau wawancara yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Lembaga MI Al Aslamiyah dalam proses pembelajaran sudah menggunakan sumber belajar yang berbeda beda dan terbaru. Rasa semangat peserta didik MI Al Aslamiyah benar benar ada dalam proses pembelajaran. Kemajuan proses pembelajaran MI Al Aslamiyah sudah diterima masyarakat sekitar bahkan luar desa atau kelurahan dengan adanya kurang lebih 30% peserta didik dari desa lain. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan sumber belajar sangat di butuhkan agar dalam menggunakan sumber belajar berjalan lancar dan sukses. Solusi dalam permasalahan pasti sangat di butuhkan untuk itu yang dapat dilakukan oleh semua tenaga pendidik adalah mengikuti pelatihan dan menemukan ide ide yang terpendam agar pengembangan sumber belajar untuk peserta didik bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Budi hermawan, *Wawancara* (17/12/2020)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 2002.

Majid, Abdul. *Perencanaan sumber belajar*. 2000

Marfu'I, Riandika Nindi Lucky. *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan 10. Berpikir Kritis melalui Teknik Bibliolearning pada Peserta didik*", dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3 No. 2, Juli 2016, ISSN 2356-3443, 4.

Nasution. S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Nisak, Khoirotun. *Wawancara*. 07/12/2020.

Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dan Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), 9.